



HUBUNGAN PARENTAL FEEDING PRACTICES DENGAN PERILAKU MAKAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ika Wahyu Agustin*, Anayanti Rahmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: ikawahyuagusta@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Perilaku makan merupakan serangkaian kecenderungan yang berkelanjutan terhadap makanan. Perilaku makan harus diperhatikan karena sebagai upaya kebutuhan asupan nutrisi yang cukup. Perilaku makan anak untuk mencukupi asupan nutrisi masih bergantung pada orang tua, meskipun anak-anak telah mampu memilih makanan yang disukai. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan anak usia 5-6 tahun. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data *parental feeding practices* menggunakan *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) dan perilaku makan menggunakan *Children Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ). Sampel penelitian sebanyak 54 anak usia 5-6 tahun. Data diperoleh melalui *parent report*. Uji prasyarat menggunakan uji statistik nonparametrik *Spearman Rho* karena data yang diperoleh melalui uji normalitas bersifat tidak normal. Hasil uji linieritas yang dilakukan menunjukkan nilai *sig. deviation for linearity* sebesar $0,849 > 0,05$, yang berarti hubungan antar variabel memenuhi asumsi linear. Hasil uji hipotesis menunjukkan perhitungan *Spearman Rho* dengan koefisien $0,329$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan *parental feeding practices* dengan perilaku makan pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *parental feeding practices*; perilaku makan anak

ABSTRACT

Eating behavior refers to a series of continuous tendencies toward food and must be considered to ensure adequate nutritional intake. Children's eating behavior still depends on parents, even though they can choose their preferred foods. This study aims to examine the relationship between parental feeding practices and the eating behavior of children aged 5–6 years. A quantitative correlational approach was used. Data on parental feeding practices were collected using the Child Feeding Questionnaire (CFQ), while eating behavior was assessed using the Children's Eating Behavior Questionnaire (CEBQ). The study involved 54 children aged 5–6 years, with data obtained through parent reports. A prerequisite test was conducted using the Spearman rho non-parametric statistical test due to the non-normal distribution of the data. The linearity test showed a significance value for deviation from linearity of $0.849 (>0.05)$, indicating that the relationship between variables meets the linearity assumption. Hypothesis testing using Spearman rho resulted in a correlation coefficient of 0.329 , suggesting a relationship between parental feeding practices and children's eating behavior..

Keywords: *parental feeding practices*; eating behavior

PENDAHULUAN

Anak-anak mengalami perkembangan yang pesat di masa awal kanak-kanak sehingga membutuhkan asupan nutrisi yang cukup. Kebutuhan nutrisi anak didapatkan dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Asupan nutrisi yang dibutuhkan anak masih bergantung pada orang tua, meskipun anak-anak telah mampu memilih makanan yang disukai (Schlundt, dkk., 2003). Memilih-milih makanan pada masa anak-anak merupakan kondisi normal karena masih dalam tahap penyesuaian rasa serta masa mencoba berbagai masakan. Ragam makanan saat ini mudah didapatkan di sekitar rumah dan sekolah dengan harga yang terjangkau. Berbagai makanan yang tersedia pun beraneka jenis dengan berbagai pilihan variasi rasa makanan tersebut. Tersedianya berbagai pilihan makanan di sekitar rumah dan sekolah merupakan kemudahan bagi para orang tua dan anak untuk memenuhi kebutuhan makanan untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan jajan makanan dapat berdampak pada perilaku makan yang kurang sehat. Kecenderungan makan jajanan tidak sehat dapat menimbulkan gangguan perilaku makan yang dalam jangka panjang dapat berdampak terhadap status gizi dan kesehatan. Perilaku makan pada anak menggambarkan kenikmatan makanan, responsif terhadap makanan, keinginan untuk minum, responsif terhadap rasa kenyang, makan berlebihan secara emosi, keterlambatan dalam makan, kerewelan, dan kurang makan secara emosional (Wardle 2001). Perilaku makan anak adalah serangkaian kecenderungan yang berkelanjutan terhadap makanan, yang mencakup aspek-aspek seperti rasa lapar, nafsu makan, kenyang, dan tanggapan terhadap isyarat makan (Costa & Oliveira, 2023). Perilaku makan yang baik pada anak memiliki dampak yang sangat positif pada aspek kehidupan anak (Udhiyanasari 2023). Perilaku sulit makan pada anak dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk berpengaruh pada berat badan, tinggi badan, dan status gizi secara keseluruhan (Loka, dkk., 2018).

Mayoritas orang tua cenderung memilih bekal yang praktis, seperti jajanan ringan, untuk menghindari kerumitan. Sebagian besar orang tua mengeluhkan sulitnya memberi makan pada anak. Masalah yang sering dikeluhkan antara lain anak terlalu pilih-pilih dalam makanan, menutup mulut saat hendak diberi makan, mengakhiri makan setelah beberapa suapan, dan menolak jenis makanan tertentu seperti sayuran dan buah. Kebiasaan anak ini adanya sikap orang tua yang memberikan kebebasan tanpa menetapkan batasan yang konsisten sehingga anak menjadi sulit diatur dalam perilaku makan.

Aspek-aspek perilaku makan terdapat dua golongan aspek perilaku makan anak usia dini menurut Wardle, dkk. (2001) yaitu *Food Approach* (penyuka makanan) dan *Food Avoidant* (penghindar makanan). Wawancara awal dengan guru pembimbing menggunakan aspek-aspek berdasarkan kuesioner yang akan digunakan, bahwa sebagian besar anak cenderung membawa jajanan ringan seperti coklat, permen, atau cemilan kemasan sebagai bekal, bukan makanan yang lebih sehat seperti nasi atau buah. Guru telah memberi masukan kepada orang tua untuk memberikan bekal yang lebih sehat, seperti buah atau nasi, namun sebagian besar orang tua tetap memilih membawa jajanan ringan untuk anak. Terdapat juga anak yang membawa bekal yang lebih sehat seperti nasi, roti, puding, dan buah, tetapi hal ini bergantung pada pilihan orang tua.

Perilaku makan anak sangat dipengaruhi oleh orang tua karena anak cenderung meniru pola makan orang tua sebelum beradaptasi dengan lingkungan sosial lainnya (Dhorothea, 2016) Masalah makan pada anak, seperti menolak sayur atau hanya makan permen, sering kali disebabkan oleh pola pemberian makan yang tidak tepat, termasuk jenis, kualitas, cara penyajian, dan tekstur makanan. Selain itu, faktor-faktor seperti penyakit atau lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi kebiasaan makan anak. Penelitian Dhorothea (2016) menunjukkan bahwa anak sering memilih atau menolak makanan tertentu, terutama jika orang tua tidak menetapkan jadwal makan yang teratur atau tidak aktif dalam mengenalkan makanan sehat. Praktik pemberian makan orang tua juga memengaruhi asupan makan anak, seperti yang dijelaskan oleh Costa & Oliveira (2023) yang menyatakan bahwa pemberian makanan yang tepat sangat menentukan kebiasaan makan anak. Kesulitan makan anak dapat disebabkan oleh masalah kebiasaan makan, faktor psikologis, atau organik, yang semuanya dipengaruhi oleh peran orang tua dalam praktik pemberian makan sehari-hari, termasuk pilihan makanan, jadwal makan, dan interaksi saat makan.

Praktik pemberian makan orang tua (*parental feeding practices*) merujuk pada strategi yang digunakan orang tua untuk mengendalikan atau mengubah pola makan anak, termasuk dalam hal yang dimakan, waktu makan, dan kuantitas makan (Costa &

Oliveira, 2023). Contoh tindakan yang dapat dilakukan seperti mendorong anak untuk makan lebih banyak, membatasi jenis makanan tertentu, atau memantau asupan makanan. Dua aspek yang memengaruhi dalam *parental feeding practices* menurut Costanzo dan Woody dalam Birch, dkk. (2001) yaitu *Parental Perceptions and Concerns* (persepsi dan kekhawatiran orang tua) dan *Parental Feeding Practices and Attitudes* (praktik dan sikap orang tua). Perilaku makan anak dipengaruhi oleh penerapan *parental feeding practices* setiap harinya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada data konkret dengan data berupa angka-angka yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan. Creswell (2014) mengemukakan penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengetahui dan menghitung pengaruh di antara dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan mencakup berjumlah 97. Pengambilan sampel penelitian ditentukan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi. Perhitungan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono 2019). Alasan pemilihan *Purposive Sampling* adalah tidak semua memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria anak usia 5-6 tahun. Populasi siswa yaitu 97 anak yang diambil dalam penelitian ini yang memiliki kriteria anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian berjumlah adalah 54 siswa.

Penelitian hubungan *parental feeding practices* dengan perilaku makan pada anak usia 5-6 tahun dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan instrumen *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) yang diadaptasi dari Birch, dkk. (2001) mengukur *Parental Feeding Practices*. Adapun instrumen *Children Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ) digunakan untuk mengukur perilaku makan yang dikembangkan oleh Wardle, dkk. (2001).

Validitas instrumen penelitian kemudian diuji menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Selanjutnya uji prasyarat dengan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Uji Normalitas dan uji linearitas penelitian dilakukan dengan *SPSS 27 for Windows*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *Spearman Rank Correlation* menggunakan aplikasi *SPSS 27 for Windows* dengan ketentuan yang digunakan jika perhitungan diperoleh nilai signifikasinya $< 0,05$ akan dinyatakan memiliki hubungan variabel satu dengan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai *parental feeding practices* ini didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 54 orang tua sebagai sampel. Data yang dihasilkan tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi *SPSS 27 for Windows* untuk dapat menjelaskan data distribusi dari *parental feeding practices* yang digunakan. Rata-rata atau *mean* yaitu 85,33, *median* yaitu 86,00, *mode* 86, minimal yaitu 61, maksimal yaitu 105, dan Standar Deviasi (SD) yaitu 9,29. Berikut ini hasil statistik dan data distribusi terhadap *parental feeding practices*.

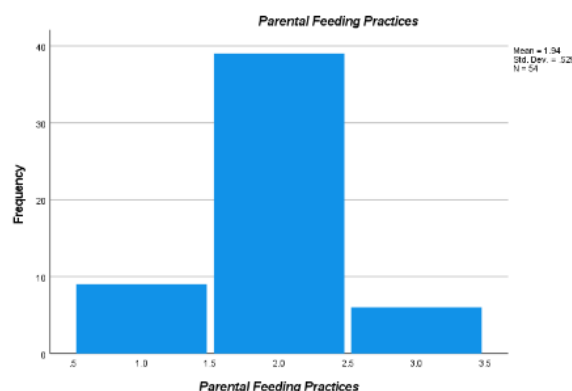
Tabel 1. Hasil Statistik Data *Parental Feeding Practices*

<i>Parental Feeding Practices</i>	
	Skor
<i>Mean</i>	85,33
<i>Median</i>	86,00
<i>Mode</i>	86
Minimal	61
Maksimal	101
Standar Deviasi (SD)	9,29

Data *parental feeding practices* dapat dikelompokkan berdasarkan nilai median, minimal, dan maksimal data. Dapat disimpulkan yaitu data *parental feeding practices* dapat dibagi menjadi 3 kelompok tingkatan, yaitu: (1) Tingkat rendah sebanyak 9 orang dengan nilai kurang dari 85,33 merupakan *parental feeding practices* dianggap kurang dalam mendukung untuk perilaku makan anak; (2) Tingkat sedang sebanyak 39 orang dengan perolehan nilai antara 85,33 – 94,62 merupakan *parental feeding practices* sudah mendukung untuk perilaku makan anak namun belum optimal; dan (3) Tingkat tinggi sebanyak 6 orang tua dengan skor total lebih dari 94,62 merupakan *parental feeding practices* yang sudah mendukung untuk perilaku makan anak dan sudah optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai akhir yang dimiliki oleh orang tua menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *parental feeding practices*. Pengelompokan distribusi data tersebut divisualisasikan melalui tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Parental Feeding Practices*

Kategori Tingkat <i>Parental Feeding Practices</i>	Skor	Jumlah Anak
Rendah	66,75 – 85,33	9
Sedang	85,33 – 94,62	39
Tinggi	94,62 – 113,2	6



Gambar 1. Distribusi Data *Parental Feeding Practices*

Parental feeding practices terbagi menjadi 7 aspek, di antaranya adalah *perceived responsibility*, *perceived parent weight*, *perceived child weight*, *concern about child*

weight, monitoring, restriction dan *pressure to eat*. Masing-masing aspek memperoleh jumlah skor sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek *Parental Feeding Practices*

Kategori Tingkat	Aspek	Jumlah Rata-rata Skor Total
Rendah	<i>Perceived Parent Weight</i>	2,99
Sedang	<i>Monitoring</i>	3,33
	<i>Concern about Child Weight</i>	
	<i>Restriction</i>	
	<i>Pressure to Eat</i>	
Tinggi	<i>Perceived Child Weight</i>	4,41
	<i>Perceived Responsibility</i>	

Berdasarkan tabel 3 hasil rata-rata penjumlahan data pada masing-masing aspek *parental feeding practices*. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada orang tua yang menggunakan aspek *parental feeding practices* yang memperoleh tingkat rata-rata skor total, yaitu: (1) Tingkat tinggi, yaitu orang tua secara optimal dan konsisten dalam menerapkan *parental feeding practices* yang mendukung dalam perilaku makan anak, dengan rata-rata skor total 2,99; (2) Tingkat sedang, yaitu orang tua secara optimal namun belum konsisten dalam menerapkan *parental feeding practices* yang mendukung dalam perilaku makan anak, dengan jumlah rata-rata skor total 3,33; dan (3) Tingkat rendah aspek, yaitu orang tua belum optimal dan belum konsisten dalam menerapkan *parental feeding practices* yang mendukung dalam perilaku makan anak, yang memperoleh tingkat rata-rata skor total 2,99.

Berikut ini hasil statistik dan data distribusi terhadap perilaku makan pada anak terdiri atas 54 orang tua sebagai sampel penelitian. Rata-rata atau *mean* yaitu 61,63, *median* yaitu 58,50, *mode* 65. Serta minimal yaitu 41, maksimal yaitu 96, dan Standar Deviasi (SD) yaitu 12,10. Berikut ini hasil statistik dan data distribusi terhadap perilaku makan anak.

Tabel 4. Hasil Statistik Data Perilaku Makan

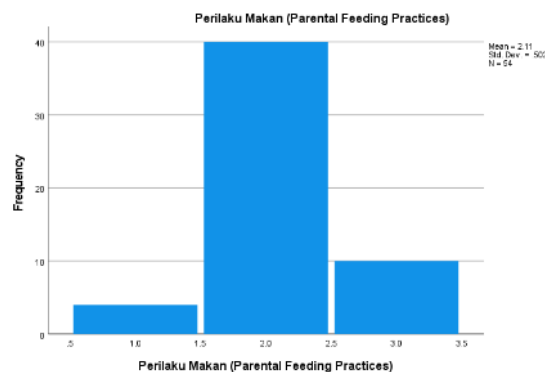
Perilaku Makan	
	Skor
<i>Mean</i>	61,33
<i>Median</i>	58,50
<i>Mode</i>	65
Minimal	41
Maksimal	96
Standar Deviasi (SD)	12,10

Data perilaku makan dapat dikelompokkan berdasarkan nilai median, minimal, dan maksimal data. Dapat disimpulkan yaitu data perilaku makan dapat dibagi menjadi 3 kelompok tingkatan, yaitu: (1) Tingkat rendah dengan skor akhir kurang dari 49,2 sebanyak 4 orang merupakan perilaku makan anak kurang seimbang; (2) Tingkat sedang perolehan skor total antara 49,2-73,4 dengan hasil 40 orang tua merupakan perilaku makan anak sudah seimbang namun belum sepenuhnya optimal; dan (3) Tingkat tinggi skor akhir lebih dari 73,4 sebanyak 10 orang merupakan perilaku makan anak sudah seimbang dan sudah optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi nilai akhir yang dimiliki oleh orang tua menunjukkan semakin tinggi pula tingkat perilaku makan anak. Pengelompokan distribusi data tersebut divisualisasikan melalui tabel 5 dan gambar 2.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Makan

Kategori Tingkat Perilaku Makan	Skor	Jumlah Anak
Rendah	25,0 – 49,2	4
Sedang	49,2 – 73,4	40
Tinggi	73,4 – 97,6	10



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Makan

Perilaku makan memiliki 8 aspek, di antaranya yaitu *food responsive*, *desire to drink*, *emotional overeating*, *enjoyment of food*, *satiety responsiveness*, *food fussiness*, *slowness in eating* dan *emotional under-eating*. Berikut hasil skor aspek perilaku makan anak dari orang tua.

Tabel 6. Aspek Perilaku Makan

Kategori Tingkat	Aspek	Jumlah Rata-rata Skor Total
Rendah	<i>Emotional Overeating</i>	2,01
	<i>Enjoyment of Food</i>	
	<i>Emotional Undereating</i>	
Sedang	<i>Desire to Drink</i>	2,75
	<i>Satiety Responsiveness</i>	
	<i>Food Responsiveness</i>	
	<i>Slowness in Eating</i>	
Tinggi	<i>Food Fussiness</i>	3,02

Berdasarkan tabel 6 hasil rata-rata penjumlahan data pada masing-masing aspek perilaku makan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada orang tua yang menggunakan aspek perilaku makan yang memperoleh tingkat rata-rata skor total, yaitu: (1) Tingkat tinggi, yaitu menunjukkan kebiasaan makan yang teratur dan mendukung pertumbuhan secara optimal, memiliki rata-rata skor total 3,02; (2) Tingkat sedang, yaitu menunjukkan kebiasaan makan yang teratur namun belum mendukung pertumbuhan secara optimal, memiliki rata-rata skor total 2,75; dan (3) Tingkat rendah,

yaitu menunjukkan kebiasaan makan yang tidak teratur dan belum mendukung pertumbuhan secara optima, memiliki rata-rata skor total 2,02.

Uji normalitas dan uji linearitas selanjutnya dilakukan pada data *parental feeding practices* dan perilaku makan yang telah diperoleh. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 27 for windows*. Kriteria pengujian normalitas yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Data yang tidak terdistribusi normal akan berpengaruh pada jenis uji hipotesis yang akan dilakukan oleh para peneliti. Uji normalitas hanya memberikan gambaran secara kasar untuk menentukan uji hipotesis yang sebaiknya digunakan oleh peneliti. Hasil pengujian normalitas untuk *parental feeding practices* dan perilaku makan anak usia 5-6 tahun menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa data *parental feeding practices* dan perilaku makan anak usia 5-6 tahun terdistribusi tidak normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Menurut Sukestyarno & Agoestanto dalam Hapsari, dkk. (2020), penyebab data terdistribusi tidak normal dikarenakan data bersifat ekstrem.

Uji linearitas menghasilkan bahwa hubungan antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan memenuhi asumsi linier. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *sig. deviation for linearity* sebesar 0,849 $> 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan hubungan antar variabel memenuhi asumsi linear. Dapat dijelaskan terdapat hubungan yang linier antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian *parental feeding practices* dan perilaku makan anak usia 5-6 tahun perlu menggunakan uji statistik nonparametrik karena data yang diperoleh dari uji bersifat tidak normal (Sugiyono, 2019).

Parental feeding practices dengan perilaku makan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,015 $< 0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan anak. Koefisien korelasi menunjukkan tanda positif (+), berarti arah hubungan dari kedua variabel yaitu searah. Artinya, relasi *parental feeding practices* yang baik berhubungan dengan perilaku makan pada anak. Sementara itu, nilai koefisien *Spearman Rho* antara kedua variabel penelitian yaitu sebesar 0,329. Artinya, relasi *parental feeding practices* yang baik berhubungan dengan perilaku makan pada anak. Hasil tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori rendah, yaitu $0,2 \leq 0,329 < 0,40$. Oleh karena itu, diketahui bahwa *parental feeding practices* dengan perilaku makan mempunyai hubungan yang rendah.

Perilaku makan anak adalah serangkaian kecenderungan yang berkelanjutan terhadap makanan, yang mencakup aspek-aspek seperti rasa lapar, nafsu makan, kenyang, dan tanggapan terhadap isyarat makanan (Costa & Oliveira, 2023). Salah satu faktor menyebabkan perilaku makan anak yaitu praktik pemberian makan anak atau *parental feeding practices*. *Parental feeding practices* merupakan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada anak (Mardiana, 2018). Penerapan praktik orang tua meliputi pemberian makanan sesuai usia anak, kepekaan orang tua mengetahui waktu untuk anak makan, dan usaha dalam menumbuhkan nafsu makan anak dengan cara membujuk atau merayu anak (Yumni & Wijayanti, 2017). Dalam praktik pemberian makanan, hal ini terlihat ketika ibu mampu memilih makanan bergizi untuk keluarga, terutama untuk anak, serta dapat memilih bahan makanan bergizi tinggi yang terjangkau dan sederhana (Perdani, dkk., 2017).

Penelitian terdahulu oleh Winarni, dkk. (2018) menemukan bahwa praktik pemberian makan yang paling umum dilakukan orang tua adalah menciptakan lingkungan yang sehat. Sejalan dengan pendapat Perdani dkk. (2017), orang tua dapat menerapkan *parental feeding prctices* dengan mengawasi asupan makanan anak yang optimal. Pengawasan yang optimal yang dimaksud seperti memberikan arahan anak untuk berhenti makan ketika sudah merasa kenyang, meminta anak makan dengan cara yang baik dan lembut, dan memberikan edukasi melalui gambar atau video kepada anak jika makanannya sedikit atau tidak mau makan.

Menurut Scaglioni dkk. dalam Muharyani (2012), perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan sehat memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan makan sehat pada anak. Ibu memberikan pengaruh yang lebih besar, namun contoh yang diberikan orang tua kepada anak cenderung menurun seiring bertambahnya usia anak karena kemampuan anak untuk memilih makanan sehat bagi dirinya semakin berkembang. Menurut Musher-eizenman & Holub dalam Perdani dkk. (2017), mengontrol makan anak adalah praktik orang tua yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan mengatur sendiri asupan makanannya. Hal tersebut dapat tetap memengaruhi seberapa banyak anak mengonsumsi makanan yang sehat namun masih di bawah pengawasan orang tua.

Parental feeding practices dengan perilaku makan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Data responden orang tua yang diperoleh pada penelitian ini juga akan dianalisis. Usia 30-60 tahun merupakan usia dewasa tengah dengan hasil 64,8% responden orang tua. Usia dewasa tengah ini adalah usia ibu yang telah memiliki banyak pengalaman. Pengasuhan anak akan bertambah jika pengalaman orang tua lebih luas dalam praktik pemberian makan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk. dalam Aisy dkk. (2022) menyatakan bahwa faktor usia memengaruhi pada praktik pemilihan makan yang dilakukan orang tua kepada anak-anak. Pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam pemahaman pemilihan bahan dan jenis makanan juga berpengaruh dalam pemberian makan pada anaknya.

Sebagian besar responden yaitu jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Pendidikan memengaruhi dalam penerimaan informasi dari luar yang berkaitan dengan cara pengasuhan anak dan pemberian makan pada anak. Pendidikan orang tua yang semakin tinggi membuat orang tua semakin mudah menerima dan memilah informasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hendrawan dkk. dalam Aisy dkk. (2022) mengenai faktor pendidikan menjadi salah satu penentu pengambilan keputusan dalam memperhatikan pilihan makanan. Kecenderungan ibu lebih memperhatikan dalam bahan dan jenis yang dikonsumsi apabila ibu memiliki pengalaman yang lebih banyak. Pengalaman dan pengetahuan lebih sedikit akan menyebabkan kurangnya perhatian dalam pemberian makan pada anak.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa 46,3% orang tua bekerja sebagai karyawan swasta. Pekerjaan dapat mempengaruhi mengenai hasil pendapatan keluarga. Pendapatan ini didapatkan hasil pada Rp. 1.000.000 – 2.000.000. Menurut Evans dkk dalam Winarni dkk (2018), lingkungan dan penghasilan keluarga juga secara signifikansi dapat berpengaruh dalam *parental feeding practices*. Keluarga dengan pendapatan yang cukup dapat mempengaruhi *parental feeding practices* dalam menyediakan makanan yang bervariasi dan seimbang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan pada anak usia 5-6 tahun. Hasil dalam penelitian

memperoleh adanya hubungan antara *parental feeding practices* dengan perilaku makan pada anak usia 5-6 tahun dari pengujian hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis *parental feeding practices* dengan perilaku makan anak sebesar 0,329 dengan signifikansi 0,015. Hasil tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori rendah yaitu kategori $0,2 \leq 0,329 < 0,40$. Interpretasi koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan rendah namun arah hubungan mendapatkan hasil arah hubungan yang (+) positif. Dengan arti, relasi *parental feeding practices* yang baik berhubungan dengan perilaku makan pada anak, sehingga diketahui *parental feeding practices* dengan perilaku makan mempunyai hubungan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R., Harapan, I., & Nova, F. (2022). Perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(4), 1-8.
- Birch, L. L., J. O. Fisher, K., Grimm-Thomas, C. N., Markey, R., Sawyer, and Johnson, S. L. (2001). Confirmatory factor analysis of the child feeding questionnaire: A Measure of parental attitudes, beliefs and practices about child feeding and obesity proneness. *Appetite*, 36(3), 201-10. <https://doi.org/10.1006/appe.2001.0398>.
- Costa, A., & Oliveira, A. (2023). Parental feeding practices and children's eating behaviours: An overview of their complex relationship. 1–15.
- Dhorothea. (2016). *Ingat, Anak Meniru Pola Makan Orangtuanya*. Dikutip dari <https://health.kompas.com/read/2016/08/24/120000123/Ingat.Anak.Meniru.Pola.Makan.Orangtuanya>
- Hapsari, P. N. F., Rahmawati, A., & Jumiarmoko. (2020). Hubungan antara relasi guru-anak dengan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia* 8(3). <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.42603>.
- Loka, L. V., Martini, M., & Sitompul, R. (2018). Hubungan pola pemberian makan dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah (3-6). *Keperawatan Suaka Intan (JKSI)*, 3(2), 1-10.
- Mardiana, D. N. (2018). *Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muharyani, P. W. 2012. *Hubungan Praktik Pemberian Makan Dalam Keluarga Pada Populasi Balita di Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang*. Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia.
- Perdani, Z. P., Roswita, H., & Nurhasanah. (2017). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di pos gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal JKFT*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.59>.
- Schlundt, D. G., Hargreaves, M. K., & Buchowski, M. S. (2003). The eating behavior patterns questionnaire predicts dietary fat intake in african american women. *Journal of the American Dietetic Association*, 103(3), 338–345. <https://doi.org/10.1053/jada.2003.50049>.
- Subekti, R. (2014). *Analisis Non Parametrik Untuk Menguji Homogenitas Rata-rata, Workshop Analisis Data Statistika Lanjut Dengan Pendekatan Sugiono*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udhiyanasari, K. Y. (2023). Pola makan sehat dalam upaya meningkatkan konsentrasi

- belajar pada anak berkesulitan belajar di SD Inklusi Jember. *Journal of Special Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1235>.
- Wardle, J. (2001). Development of the children's eating behaviour questionnaire. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 963–70. <https://doi.org/10.1111/1469-7610.00792>.
- Winarni, S., Purnama, N. L. A. (2018). Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan perilaku makan anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2).
- Yumni, D. Z., and Hartanti S. W. (2017). Perbedaan pola asuh pemberian makan dan perilaku makan antara balita obesitas dan balita tidak obesitas di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 43-51.